

LAPORAN BULANAN
PROGRAM DESA BINAAN IAIN PADANG SIDIMPUAN
TAHUN 2019
BULAN JUNI

NAMA PENYULUH : MARA SAMAN HRP, S.Pd.I

NAMA PROGRAM : TAHSIN AL-QUR'AN

DESA : BAKKUDU

KECAMATAN : BARUMUN TENGAH

KABUPATEN : PADANG LAWAS



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG SIDIMPUAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2019

LEMBAR PENGESAHAN

Setelah dilakukan bimbingan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka laporan bulan Program Desa Binaan IAIN Padangsidimpuan

Tahun 2019 yang disusun oleh :

Nam Penyuluh: Mara Saman Harahap, SPd.I

Desa : Bakkudu

Kecamatan : Barumon Tengah

Kabupaten : Padang Lawas

Bulan : Juni

Dinyatakan dapat diterima sebagai Laporan Bulanan

Disahkan : di Padangsidimpuan

Pada tanggal :

Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A

NIP. 1973108 200501 1 007

DAFTAR ISI LAPORAN

BAB I	PENDAHULUAN	hal.
	A. Latar Belakang.....	4
	B. Jenis Kegiatan	5
	C. Peserta Kegiatan.....	5
	D. Jadwal Kegiatan.....	6
BAB II	KEGIATAN	
	A. Kegiatan 1.....	7
	B. Kegiatan 2.....	9
	C. Kegiatan 3	11
	D. Kegiatan 4.....	13
	E. Kegiatan 5	15
BAB III	EVALUASI PRA DAN KEGIATAN	
	A. Pra dan Proses Kegiatan.....	17
	B. Pandangan Penyuluh.....	17
	C. Pangangan Peserta.....	17
	D. Pandangan Masyarakat.....	18
BAB IV	PENUTUP (SARAN)	

**LAPORAN PROGRAM DESA BINAAN BULAN JUNI DI DESA BAKKUDU
KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS
BAB I**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang menjadi pedoman hidup. Pedoman ini bukan saja berguna untuk ummat Islam, tetapi juga berguna untuk semua manusia, apapun agama, bangsa, ras, dan sebagainya.

Al-Qur'an sebagai pedoman tidak cukup hanya dipahami, tetapi perlu juga dibaca (tilawah) karena membacanya dapat menjadi obat penenang hati (tathmain al-qulub), karena itu berupa dzikir puji-pujian yang berakibat pada pahala yang membacanya. Membaca al-Qur'an juga bisa menjadi terapi suara untuk menjaga dan mengobati berbagai penyakit. Hal ini dapat dipahami karena membacanya menggunakan aturan-aturan yang disebut dengan tajwid. Panjang pendek, makhraj, cara mewaqa'fkan, dan sebagainya sebagai aturan untuk mengharmonikan suara itu. Belakangan banyak penelitian dan testimoni para pembacanya bahwa membaca al-Qur'an dapat menjadi terapi suara untuk pengobatan.

Untuk itu, umat Islam sejak dini atau di awal pendidikannya di seluruh dunia, menjadikan al-Qur'an sebagai pelajaran dan kurikulum pendidikan pertama, tidak terkecuali umat Islam di Indonesia.

Di Indonesia, belajar membaca al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kakak. Sebagian orang tua yang pandai membaca al-Qur'an menyempatkan diri untuk mengajari anaknya cara membaca al-Qur'an. Sebagian lagi menitipkan anaknya belajar al-Qur'an kepada seorang "guru ngaji" di lingkungannya. Masyarakat ada kalanya mengadakan belajar al-Qur'an pada malam hari, setelah habis Maghrib.

Di desa Bakkudu ada beberapa tempat pengajian dalam pengertian belajar membaca al-Qur'an yang pengajarnya mereka alumni pesantren. Kemudian untuk orang tua juga ada pengajian yang sering disebut dengan wirit yasin.

Pengajian belajar mengaji di Desa Bakkudu, secara turun temurun telah ada sejak dulu sampai sekarang. Pada saat program desa binaan ini berjalan, ada dua tempat belajar mengaji di Desa Bakkudu

Pertama, pengajian yang diasuh oleh Ust. Khotamuddin Harahap. Guru ini alumni Pesantren Darurrisalah, Desa Padang hunik, Guru ini berumur 45 Tahun. Muridnya berjumlah 20 orang, 15 perempuan dan 10 laki-laki. Murid pengajian di sini berdasarkan tingkatan pendidikan, siswa SD dan SMP sederajat. Belajar mengaji di tempat ust. Khotamuddin ini dipungut biaya berdasarkan keikhlasan orang tua wali murid.



Menurut ust. Khotamuddin, sudah banyak alumni pengajian ini yang dinilai mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid dan makhrajnya. Pada saat penyuluh ingin melaksanakan program Tahsin al-Qur'an, yaitu menyempurnakan kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak, ust. Khotamuddin memberikan 5 muridnya yang menurutnya bisa dilatih.

B. Jenis Kegiatan

Berdasarkan panduan Program Desa Binaan IAIN Padangsidempuan Tahun 2019, bulan Juni 2019 adalah program pengkaderan masyarakat dalam membaca al-Qur'an. Dengan demikian, sasaran program ini adalah mereka yang telah memiliki

kemampuan menengah ke atas dalam membaca al-Qur'an, sehingga dengan batas waktu program ini, mereka itu mampu membaca al-Qur'an dengan benar berdasarkan aturan tajwid dan makhraj.

C. Peserta Kegiatan

Peserta Kegiatan ini berdasarkan rekomendari imam masjid, tokoh masyarakat, dan guru mengaji. Jumlahnya maksimal 10 Orang karena program ini pengkaderan saja.

No	Nama	Umur
1	Miftahul Aldiansya harahap	12 Tahun
2	Beri Irawan Harahap	10 Tahun
3	Fitri Anisa	11 Tahun
4	Syauqiah Zannah Harahap	11 Tahun
5	Nur Hasanah pohan	10 Tahun
6	Hotman Siregar	11 Tahun
7	Abdullah Harahap	10 Tahun
8	Zidan Harahap	13 Tahun
9	Riskiah Zulfa Harahap	12 Tahun
10	Yenni Farida Hasibuan	9 Tahun

D. Jadwal Kegiatan

Sesuai dengan arahan dari LPPM IAIN Padangsidimpuan, kegiatan ini minimal dilaksanakan 5 kal. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut

No	Kegiatan	Tanggal	
1	1	18 Juni 2019	
2	2	20 Juni 2019	
3	3	22 Juni 2019	
4	4	24 Juni 2019	
5	5	27 Juni 2019	


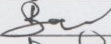
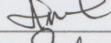



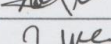

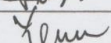
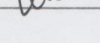
BAB II KEGIATAN

A. Kegiatan 1

Pada hari Senin Tanggal 18 Juni mengadakan pengajian di Mesjid materi yang diajarkan tahsin makharij al-huruf ح ذ ز ش ع ث . Pertama-tama penyuluh menyuruh peserta menyebut huruf-huruf tersebut sambil memperhatikan, makhraj mana yang kurang fasih. Setelah itu penyuluh akan mengidentifikasi peserta yang kurang baik makharij al-hurufnya. Selanjutnya penyuluh mengajarnya.



Absen kegiatan pertama:

No	Nama	Tanda Tangan
1	Miftahul Aldiansya Harahap	
2	Beri irawan Harahap	
3	Fitri Anisa	
4	Syauqiah Zannah Harahap	
5	Nur Hasanah Pohan	
6	Hotman Siregar	
7	Abdullah Harahap	
8	Zidan Harahap	
9	Riskiah Zulfa Harahap	
10	Yenni Farida Hasibuan	

Penyuluh IAIN PSP


Marsaman Harahap, S.Pd.I

Mengetahui

Kepala Desa Bakkudu



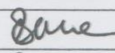
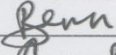
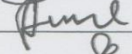
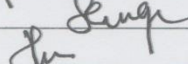


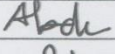
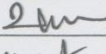
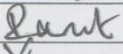
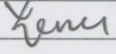
Rahmatullah Harahap

B. Kegiatan 2

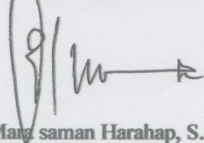
Pada hari Kamis Tanggal 20 Juni 2019 mengadakan pengajian di rumah, materi yang diajarkan evaluasi tahsin makharij al-huruf ح ذ ز ش ع ث . Pertama-tama penyuluh menyebutkan materi makharij al-huruf dan meminta peserta mengikutinya. Ini diulang tiga kali. Kedua, penyuluh menyuruh peserta mengulangi satu persatu. Jika masih ada peserta yang kurang baik makhrajnya, selanjutnya penyuluh mencatat, namadan makhraj yang belum benar. Kemudian memintanya untuk terus berlatih. Ketiga membaca al-Qur'an. Di sini penyuluh meminta peserta untuk mengoreksi makhraj yang salah dari bacaan peserta. Jika ada yang kurang dari koreksinya, maka penyuluh mengomentarnya.



Absen kegiatan kedua

No	Nama	Tanda Tangan
1	Miftahul Aldiansya Harahap	
2	Beri Irawan Harahap	
3	Fitri Anisa	
4	Syauqiah Zannah Harahap	
5	Nur Hasanah Pohan	
6	Hotman Siregar	
7	Abdullah Harahap	
8	Zidan Harahap	
9	Riskiah Zulfa Harahap	
10	Yenni Farida Hasibuan	

Renyuluh IAIN PSP



Maza saman Harahap, S.Pd.I

Mengetahui



Kepala Desa Bakkudu


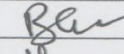
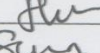
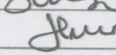
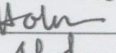
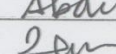
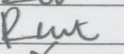
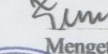


Rahmatullah Harahap

C. Kegiatan 3

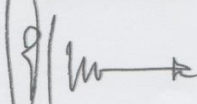
Pada hari Ahad Tanggal 24 Juni mengadakan pengajian di materi yang diajarkan tahsin tajwid Nun sukun dan tanwin Pertama-tama penyuluh meminta peserta menyebutkan hukum Nun sukun dan tanwin. Disini penyuluh mendiskusinya, jika peserta kurang lengkap mengetahuinya, penyuluh membimbingnya untuk mengetahuinya. Kedua, penyuluh menyebutkan hukum nun sukun dan tanwin serta contohnya. Ketiga, penyuluh meminta peserta menyebutkan hukum nun sukun dan tanwin beserta contohnya. Disini penyuluh berdialog dengan peserta jika ada yang salah. Jika diperlukan pendalaman, penyuluh akan memberikannya. Keempat membaca al-Qur'an dengan memperhatikan hukum nun sukun dan tanwin sekaligus makhraj al-huruf



Absen kegiatan ke Tiga

No	Nama	Tanda Tangan
1	Miftahul Aldiansya Harahap	
2	Beri Irawan Harahap	
3	Fitri Anisa	
4	Syauqiah Zannah Harahap	
5	Nur Hasanah Pohan	
6	Hotman Siregar	
7	Abdullah Harahap	
8	Zidan Harahap	
9	Riskiah Zulfa Harahap	
10	Yenni Farida Hasibuan	

Renyuluh IAIN PSP



Mang saman Harahap, S.Pd.I

Mengetahui



Kepala Desa Bakkudu

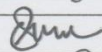
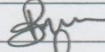
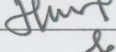
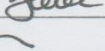
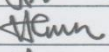
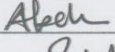
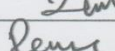
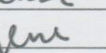
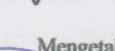
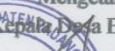
Rahmatullah Harahap

Kegiatan 4

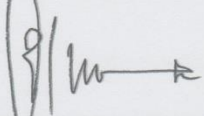
Pada hari Kamis Tanggal 27 Juni 2019 mengadakan pengajian di materi yang diajarkan "Hukum Mad". Pertama penyuluh meminta peserta menyebutkan hukum-hukum mad. Disini penyuluh mendiskusinya, jika peserta kurang lengkap mengetahuinya, penyuluh membimbingnya untuk mengetahuinya. Kedua, penyuluh menyebutkan hukum mad serta contohnya. Ketiga, penyuluh meminta peserta menyebutkan hukum mad beserta contohnya. Disini penyuluh berdialog dengan peserta jika ada yang salah. Jika diperlukan pendalaman, penyuluh akan memberikannya. Keempat membaca al-Qur'an dengan memperhatikan Makhraj, hukum nun sukun dan tanwin, dan hukum mad.



Absen kegiatan ke empat

No	Nama	Tanda Tangan
1	Miftahul Aldiansya Harahap	
2	Beri Irawan Harahap	
3	Fitri Anisa	
4	Syauqiah Zannah Harahap	
5	Nur Hasanah Pohan	
6	Hotman Siregar	
7	Abdullah Harahap	
8	Zidan Harahap	
9	Riskiah Zulfa Harahap	
10	Yenni Farida Hasibuan	

Renyuluh IAIN PSP


 Marg saman Harahap, S.Pd.I

Mengetahui


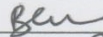
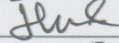

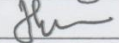
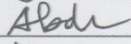
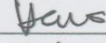
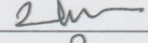
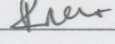
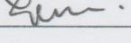

 Kepala Desa Bakkudu
 Rahmatullah Harahap

D. Kegiatan 5

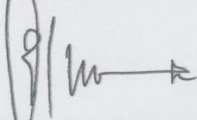
Pada hari Minggu Tanggal 30 Juni mengadakan pengajian di Mesjid (rumah) atau materi yang diajarkan “Hukum Waqaf”. Pertama penyuluh meminta peserta meminta peserta melihat tanda-tanda waqaf dalam al-Qur’an dan kemudian mengidentifikasinya semua. Disini penyuluh mendiskusinya, jika peserta kurang lengkap mengetahuinya, penyuluh membimbingnya untuk mengetahuinya. Kedua, penyuluh menyebutkan tanda-tanda waqaf dalam al-Qur’an dan mencontohkannya. Ketiga, penyuluh meminta peserta menyebutkan tanda-tanda waqaf contohnya. Disini penyuluh berdialog dengan peserta jika ada yang salah. Jika diperlukan pendalaman, penyuluh akan memberikannya. Keempat membaca al-Qur’an dengan memperhatikan Makhraj, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mad, dan hukum waqaf.



Absen kegiatan ke 5

No	Nama	Tanda Tangan
1	Miftahul Aldiansya Harahap	
2	Beri Irawan Harahap	
3	Fitri Anisa	
4	Syauqiah Zannah Harahap	
5	Nur Hasanah Pohan	
6	Hotman Siregar	
7	Abdullah Harahap	
8	Zidan Harahap	
9	Riskiah Zulfa Harahap	
10	Yenni Farida Hasibuan	

Penyuluh IAIN PSP


Mang saman Harahap, S.Pd.I

Mengetahui


Kepala Desa Bakkudu

Rahmatullah Harahap

BAB III EVALUASI PRA DAN KEGIATAN

A. Pra dan Proses Kegiatan

Di desa Bakkudu ada 2 tempat pengajian. Pengajian ini ada yang terorganisir dengan baik dalam arti ada absennya layaknya sekolah. Jika tidak hadir, maka guru mengajinya akan menanyakan ketika ia datang. Jika tidak bisa hadir juga ada pemberitahuan. Kemudian ada juga yang membuat kartu bayaran, walaupun relative murah hanya Rp. 10.000 per bulan. Sebaliknya ada juga yang tidak terorganisir dengan baik. Disiplin pengajiannya tidak diatur dengan baik. Keluar masuknya peserta tidak ada peran orang tuanya.

Dari rekomendasi guru-guru mengaji itulah penyuluh mendapatkan peserta pengkaderan program mengaji dalam desa binaan ini. Dari peserta ada yang sudah bagus tajwidnya ada juga yang belum. Sebagian kecil in put peserta makhrajnya sudah baik. Umumnya sebelum mulai program ini, mereka sudah kenal huruf-huruf al-Qur'an dengan baik dan bisa mengaji dengan sedikit pengetahuan tentang makhraj dan tajwid.

Dalam mengikuti program ini, peserta bersemangat dan masing-masing berlombalomba untuk bisa. Umumnya mereka selama lima kali pertemuan program tahsin, dapat disimpulkan bahwa mereka sudah bisa membaca al-Qur'an walaupun demikian, selama program desa binaan ini tetap dilakukan pengajian 1 kali satu minggu.

B. Pandangan Penyuluh

Pengajian di desa Bakkudu tergolong aktif khususnya untuk anak-anak SD dan SMP sederajat. Hanya saja honor guru-guru mengaji sebaiknya ditingkatkan oleh orang tua yang menggunakan jasa guru mengaji. Jarang kita jumpai ada anak-anak umur SD dan SMP sederajat yang tidak mengaji habis Maghrib.

Program ini menurut penyuluh disukai anak-anak, tetapi kalau di awal dana untuk memotivasi peserta ada, walaupun berupa hadiah sebesar Rp. 200.000 untuk peserta terbaik 1-3 dirasakan perlu. Jika memang tidak ada anggarannya, maka honor penyuluh jika lebih awal dibayarkan bisa dialokasikan. Hanya saja, penyuluh tidak memiliki modal. Jika terus-terus ada pihak lain, masyarakat pun semakin senang mengikuti program ini.

C. Pangangan Peserta

Peserta memandang program ini sangat bermanfaat, khususnya mereka tahu standard membaca al-Qur'an. Kemudian dengan adanya program ini, mereka merasa bangga terpilih sebagai perwakilan dan bisa berkenalan satu dengan lainnya.

Umumnya peserta mennginginkan mereka terus dibina dan karena penyuluh tinggal di Desa Bakkudu, insya Allah akan tetapi diteruskan sampai mereka mapan dan diminta kedepat jika pulang ke tempat pengajian mereka. Mereka bisa menjadi asisten guru mengaji.

D. Pandangan Masyarakat

Masyarakat merasa senang, Desa Bakkudu menjadi Desa Binaan IAIN Padangsidempuan. Mereka merasa diperhatikan pemerintah. Masyarakat ada yang bertanya, apa indikatornya, desa ini terpilih menjadi desa binaan. Penyuluh mengatakan, itu menurut analisis kebutuhan dari pihak IAIN Padangsidempuan. Mereka banyak berharap program ini berkelanjutan.

BAB IV

PENUTUP (SARAN)

Saran saya, pihak IAIN Padangsidimpuan perlu berkomunikasi lebih awal dengan kepala desa memberikan proposal kegiatan ini, bukan sekedar memberikan surat kesedian desa sebagai desa binaan.

Karena kami dengar ada bantuan al-Qur'an untuk desa binaan. Sebaiknya itu, dibagikan lebih awal, agar bisa dimanfaatkan dalam program ini dan juga desa merasa terbantu untuk dibagi-baginya pada tempat pengajian. Bentuk bantuan al-Qur'an menurut penyuluh sangat disambut baik oleh pengajian-pengajian.

Terakhir, karena masyarakat masih ada yang peduli dengan program pengajian, perlu ada pihak-pihak lain seperti IAIN mendukung dan memotivasinya mereka. Alangkah baiknya, jika anggaran desa binaan kelak bisa mensejahterakan guru mengaji di desa-desa.